

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Gastritis adalah peradangan pada mukosa lambung yang dapat disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya adalah tingkat stres yang tinggi. Menurut data dari Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) tahun 2023, sekitar 30% remaja di seluruh dunia mengalami gastritis. Angka ini menunjukkan peningkatan yang signifikan, terutama akibat tekanan psikologis dan pola hidup yang tidak sehat. Di Indonesia, berdasarkan Buku Profil Kesehatan Indonesia 2023, sekitar 25% seperti 43.949 kasus di Kabupaten Karawang, 37.980 kasus di Kabupaten Tasik, 20.401 kasus di Kota Bogor, 7.605 kasus di Kabupaten Majalengka, dan 1.331 kasus di Kota Banjar, Di kabupaten Cirebon mencapai 2.400 kasus. Di kabupaten Cirebon tahun 2021 presentase kejadian gastritis mencapai 24,73% atau 2.400 jiwa. remaja mengalami masalah pencernaan, termasuk gastritis, yang sering kali dikaitkan dengan stres psikologis akibat tuntutan akademis dan sosial (Kementerian Kesehatan RI, 2023).

Gastritis dapat disebabkan oleh berbagai faktor, di antaranya adalah infeksi bakteri *Helicobacter pylori* (*H. pylori*), penggunaan obat anti-inflamasi non-steroid (NSAID), konsumsi alkohol berlebihan, serta pola makan yang tidak sehat. *H.pylori* adalah bakteri yang dapat merusak lapisan pelindung lambung, sehingga asam lambung dapat mengiritasi dinding lambung dan menyebabkan peradangan. Faktor usia juga berperan dalam kejadian gastritis, Remaja dan orang dewasa muda cenderung lebih rentan terhadap gastritis

karena gaya hidup yang kurang sehat serta tekanan dari lingkungan sosial dan akademis. Ratukore *et., al.* (2022) mencatat bahwa remaja sering kali mengabaikan kesehatan mereka demi memenuhi tuntutan akademis dan sosial, sehingga meningkatkan risiko terjadinya gastritis. Ketika seseorang mengalami stres, tubuh akan memproduksi hormon stres seperti kortisol, yang dapat mempengaruhi fungsi sistem pencernaan. Stres dapat meningkatkan produksi asam lambung dan mengurangi aliran darah ke mukosa lambung, sehingga meningkatkan risiko terjadinya iritasi dan peradangan.

Penyakit gastritis atau yang lebih sering disebut sebagai penyakit maag merupakan penyakit yang sangat mengganggu. Beberapa infeksi mikroorganisme juga dapat menyebabkan terjadinya gastritis. Gejala-gejala sakit gastritis selain nyeri di daerah ulu hati juga menimbulkan gejala seperti mual, muntah, lemas, kembung, terasa sesak, nafsu makan menurun, wajah pucat, suhu badan naik, keluar keringat dingin, pusing, selalu bersendawa dan pada kondisi yang lebih parah, bisa muntah darah (Wahyuni *et al.*, 2017). Pencegahan penyakit gastritis agar tidak menjadi parah dapat dilakukan dengan cara banyak minum air ±8 gelas/hari, istirahat yang cukup, kurangi kegiatan fisik, hindari makanan pedas dan panas, hindari stress, dan juga dengan penanganan farmakologis maupun non farmakologis. Gastritis memerlukan pengaturan makanan sebagai upaya untuk memperbaiki kondisi pencernaan. Selain itu menyediakan variasi makanan juga sangat berpengaruh, karena menyediakan variasi makanan yang kurang menarik dapat menimbulkan

kebosanan, sehingga mengurangi selera makan, dan pada remaja lebih sering memilih makanan cepat saji. (Y.f diliyana, 2020).

Studi pendahuluan yang dilakukan di SMK Nasyrul Ulum Gegesik Cirebon berdasarkan kuesioner gastritis diketahui dari 10 pelajar didapatkan 4 diantaranya memiliki gastritis tapi tidak kambuh ketika sedang stres, sedangkan 6 lainnya mengalami kekambuhan gastritis ketika stres. Sedangkan pengukuran tingkat stres yaitu menggunakan kuesioner *Perceived Stres Scale (PSS-10)* yang diadopsi oleh Suhana, 2021 dalam Cohen dkk, 1983. dari 10 pelajar didapatkan 4 pelajar dengan tingkat stres yang rendah, 4 diantaranya dengan tingkat stres sedang dan 2 sisanya dengan tingkat stres tinggi. hal tersebut di akibatkan karena siswa di jurusan DKV sering menghadapi tekanan akademis yang tinggi, terutama dalam proyek kreatif dan tugas-tugas yang menuntut, yang dapat berkontribusi terhadap tingkat stres dan risiko kejadian gastritis.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu adakah “Hubungan Tingkat Stres Dengan Kejadian Gastritis Pada Siswa Di SMK Nasyrul Ulum Gegesik?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan tingkat stres terhadap kejadian gastritis pada siswa SMK Nasyrul Ulum Gegesik Cirebon.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui tingkat stres yang dialami oleh siswa SMK Nasyrul Ulum Gegesik Cirebon.
2. Mengidentifikasi kejadian gastritis pada siswa SMK Nasyrul Ulum Gegesik Cirebon.
3. Menganalisis hubungan antara tingkat stres dengan kejadian gastritis pada siswa SMK Nasyrul Ulum Gegesik Cirebon.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Bagi Ilmu Keperawatan

sebagai landasan ilmiah untuk pengembangan ilmu, peningkatan kualitas praktik pemeliharaan, pendidikan, dan pelayanan kesehatan secara keseluruhan.

2. Bagi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya yang menggunakan metode penelitian lebih lanjut mengenai gastritis.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Siswa

Meningkatkan kesadaran akan pentingnya pengelolaan stres.

2. Bagi SMK Nasyrul Ulum

Sebagai masukan dan bahan referensi tambahan bagi pengembangan materi pembelajaran penyakit gastritis

3. Bagi Institusi ITEKes Mahardika

Penelitian memberikan masukan dan informasi yang berguna sebagai bahan evaluasi dan perbaikan program, kebijakan, serta mutu pendidikan di institusi tersebut.

1.5 Keaslian Penelitian

Adapun beberapa penelitian yang terkait dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Putu Adinda Saraswati (2022) dengan judul "Hubungan Tingkat Stres Dengan Gejala Gastritis Mahasiswa Tingkat IV", disajikan hasil penelitian menggunakan metode *cross-sectional* sebagai desain analisis korelatif. Sampel penelitian terdiri dari 189 responden yang merupakan mahasiswa tingkat IV dari Program Studi Sarjana Keperawatan ITEKES Bali dengan menggunakan metode pengambilan sampel total. Pengumpulan data dilakukan dengan *Kessler Psychological Distress Scale* (K10) dan Skala Gejala Gastritis, sedangkan analisis data dilakukan menggunakan Korelasi *Pearson*. Validitas penelitian ini ditentukan melalui validitas wajah (*face validity*). Persamaan dalam penelitian ini adalah variabel bebas (stres) dan variabel terikat (kejadian gastritis). Perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah jumlah sampel dan tempat penelitian.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Della Amelia Permana Putri *et al.* Pada tahun 2022 mengatakan bahwa stres bisa menyebabkan gastritis pada remaja (*mus tog tien ili*). Penelitian kuantitatif ini dilakukan dengan pendekatan *cross-sectional* untuk desain deskriptif-korelasional melibatkan 51 responden. Pengambilan sampel dilakukan melalui simple random sampling, dan Uji *Chi-Square* digunakan sebagai uji statistik dalam penelitian ini. Berdasarkan analisis, diperoleh nilai p-value sebesar 0,004. Didapatkan pula hubungan yang signifikan ($p < 0,01$) antara kurangnya pengobatan stres dan kejadian gastritis pada siswa. Perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah jumlah sample dan tempat penelitian.
3. Dalam penelitian Yulianti, A. dan Pratiwi, R. (2020) dengan judul "Hubungan Tingkat Stres dengan Kejadian Gastritis pada Remaja di SMA Negeri Jakarta Timur". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tingkat stres dan kejadian gastritis pada remaja SMA. Desain penelitian yang digunakan adalah *cross-sectional*, di mana data dikumpulkan pada satu waktu tertentu. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMA Negeri di Jakarta Timur, dengan sampel sebanyak 250 siswa yang dipilih secara acak. Instrumen yang digunakan meliputi kuesioner skala stres untuk mengukur tingkat stres siswa dan wawancara terstruktur untuk mendeteksi gejala gastritis berdasarkan kriteria klinis. Data dianalisis menggunakan uji *chi-square* untuk melihat hubungan antara tingkat stres dan kejadian gastritis. Persamaan dari penelitian ini adalah variabel bebas (stres) dan variabel terikat

(kejadian gastritis). perbedaan dengan penelitian ini adalah terletak pada ukuran sampel, tempat dan waktu penelitian.

4. Dalam penelitian Ahmed, S., dan Rahman, M. (2021) dengan judul "*Stress and Its Association with Gastritis Among University Students in Bangladesh*". Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi hubungan antara tingkat stres dan kejadian gastritis pada mahasiswa universitas di Bangladesh. Desain penelitian yang digunakan adalah longitudinal, di mana data dikumpulkan secara berkala selama enam bulan. Populasi penelitian adalah mahasiswa universitas, dengan sampel sebanyak 300 mahasiswa yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Instrumen pengumpulan data meliputi kuesioner skala stres standar (DASS-21) untuk mengukur tingkat stres dan pemeriksaan medis langsung untuk memastikan diagnosis gastritis. Analisis data dilakukan menggunakan analisis regresi logistik untuk menentukan hubungan antara tingkat stres dan kejadian gastritis. Persamaan dari penelitian ini adalah variabel bebas (stres) dan variabel terikat (kejadian gastritis). perbedaan dengan penelitian ini adalah terletak pada ukuran sampel, desain penelitian, tempat dan waktu penelitian.